

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara yang sekaligus merupakan pembangunan keseluruhan sistem penyelenggaraan Negara untuk mewujudkan Tujuan Nasional. Dalam pengertian lain, pembangunan nasional dapat diartikan merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara untuk melaksanakan Pembangunan Nasional.

Keberhasilan pembangunan nasional tergantung dari berbagai unsur pendukung salah satunya yaitu pembangunan di daerah. Keberhasilan daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pembiayaan, pembangunan nasional sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang nomer 25 tahun 2004, tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, pasal 1 Ayat (2) adalah sebagai berikut :
“Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. “Pemerintah daerah merupakan komponen bangsa yang memiliki kontribusi terhadap keberhasilan Pembangunan Nasional.

Menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 pasal 1 Ayat (2) tentang Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut : “Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas - luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.” Dan Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 pasal 1 Ayat (6) tentang Otonomi Daerah adalah sebagai berikut : “Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Salah satu yang paling mendasar adalah Pajak Daerah tidaklah terlepas dari suatu rangkaian sistem perpajakan nasional, tidak berbenturan dengan Pajak Pusat maupun dengan Pajak Daerah lainnya. Sesuai dengan sistem Pemerintahan yang berlaku di Negara kita, bahwa pajak yang dikelola oleh Pemerintah Pusat merupakan sumber Pendapatan Negara (APBN), sedangkan pajak yang dikelola oleh Pemerintah Daerah merupakan sumber Pendapatan Daerah (APBD).

Otonomi daerah telah merubah sistem penyelenggaraan pemerintah dari yang bersifat sentralistik menjadi desentralistik dengan memberikan otonomi seluas-luasnya. Artinya daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri dan tidak lagi mengandalkan uang dari pusat. Sebagai daerah yang otonomi harus mempunyai setidaknya: (a) Pengawasan dan akuntabilitas aparatur negara, (b) Penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan, (c) Pengelolaan aparatur, (d) Peningkatan kualitas layanan publik, (e) Peningkatan sarana dan prasarana, (f) Menciptakan penerapan pemerintahan yang baik.

Kapasitas fiskal suatu daerah secara umum ditentukan dengan berkembangnya suatu daerah, dalam hal ini dana keuangan daerah diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah yang menjadi cermin pertumbuhan ekonomi didalam suatu pemerintahan daerah.

Berdasarkan Undang-Undang yang mendasari tentang pajak daerah telah ditetapkan dengan jelas mengenai siapa yang menjadi subjek pajak, apa yang menjadi objek pajak dan juga berapa tarif pajak yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Walikota nomor 36 tahun 2021 Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah memiliki Tugas Pokok yaitu, membantu Wali Kota melaksanakan penunjang urusan pemerintahan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah Kota di bidang keuangan. Untuk melaksanakan Tugas Pokok Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon mempunyai fungsi, yaitu:

- a. perumusan kebijakan pelaksanaan penunjang urusan pemerintahan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah Kota di bidang keuangan
- b. pelaksanaan penunjang urusan pemerintahan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah kota di bidang keuangan
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penunjang urusan pemerintahan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah Kota di bidang keuangan
- d. pelaksanaan administrasi Badan dalam pelaksanaan Urusan Pemerintahan di bidang keuangan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon merupakan suatu instansi pemerintah daerah yang berperan dalam mengembangkan, meningkatkan pendapatan asli daerah. Dilembaga inilah aktivitas para pegawai diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah untuk membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerahnya. Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon merupakan salah satu institusi yang membantu masyarakat dalam pembayaran pajak serta dapat mempercepat pembangunan sehingga dapat memberikan respon positif untuk pemerintah daerah.

Keberadaan Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah ini sangat penting khususnya dibidang perpajakan, baik yang berhubungan dengan pajak badan usaha maupun pajak perorangan.

Membayar pajak merupakan kewajiban dari setiap warga Negara, maka setiap warga Negara yang akan membuat badan usaha di bidang jasa penginapan atau peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran wajib mengerti apa itu pajak hotel. Peraturan WaliKota Cirebon Nomer 49 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan pajak hotel di Kota Cirebon. (Sebagaimana Lampiran no.4)

Dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pajak, maka keterlibatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah sangatlah diperlukan untuk membuat upaya peningkatan efektivitas.

Berdasarkan data yang penulis dapat dari website resmi Cirebon Satu Data pencapaian pendapatan pajak hotel pada tahun 2020 dan 2021 yaitu, tahun 2020 mencapai pendapatan sebesar 84,61% dan pada tahun 2021 mencapai pendapatan sebesar 68,39%. Dari data tersebut menunjukan bahwa realisasi pendapatannya belum efektif.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis tentang **“Efektivitas Penerimaan Pendapatan Pajak Hotel di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan sebagai berikut: “Efektivitas Penerimaan Pendapatan Pajak Hotel di Kota Cirebon masih rendah, karena realisasi pendapatannya belum efektif”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang permasalahan diatas, maka identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana efektivitas penerimaan pendapatan pajak hotel di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon?
2. Hambatan apa yang dihadapi dalam mewujudkan Efektivitas penerimaan pendapatan pajak hotel di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon?
3. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan Efektivitas penerimaan pendapatan pajak hotel di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerimaan pendapatan pajak hotel di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dalam mewujudkan Efektivitas penerimaan pendapatan pajak hotel di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui upaya apa yang telah dilakukan Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon dalam meningkatkan Efektivitas penerimaan pendapatan pajak hotel.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dengan penelitian ini diharapkan memiliki pengembangan Ilmu Administrasi Publik tentang Efektivitas penerimaan pendapatan di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon dan meningkatnya pendapatan asli daerah dari sektor pajak hotel.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pajak hotel di Kota Cirebon.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pengertian efektivitas menurut Akmal (dalam Priansa, 2015:11) menyatakan bahwa “efektivitas adalah pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (*doing the right things*) atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi hasil.”

Pengertian efektivitas menurut Gie (dalam Priansa, 2015:11) menyatakan bahwa “Efektivitas adalah keadaan atau kemampuan kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan nilai guna yang diharapkan.”

Pengertian efektivitas menurut Emerson (dalam Hasibuan, 2006:242) menyatakan bahwa “(*Effectiveness is measuring in term of attaining prescribed goal objective*)” artinya efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Pengertian Efektivitas menurut Saxena (dalam Indrawijaya, 2014:176) menyatakan bahwa “efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Konsep ini orientasinya lebih tertuju pada keluaran. Masalah penggunaan masukan tidak menjadi isu dalam konsep ini. Pada umumnya organisasi pemerintah (yang tidak mencari laba) berorientasi ke pencapaian efektivitas.”

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi harus mendapat perhatian khusus apabila ingin mewujudkan organisasi yang efektif. Empat faktor yang mempengaruhi efektivitas menurut Priansa (2015:13), yaitu:

1. Karakteristik Organisasi

Hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola intraksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

2. Karakteristik Lingkungan

Mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam aspek pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.

3. Karakteristik Pekerja

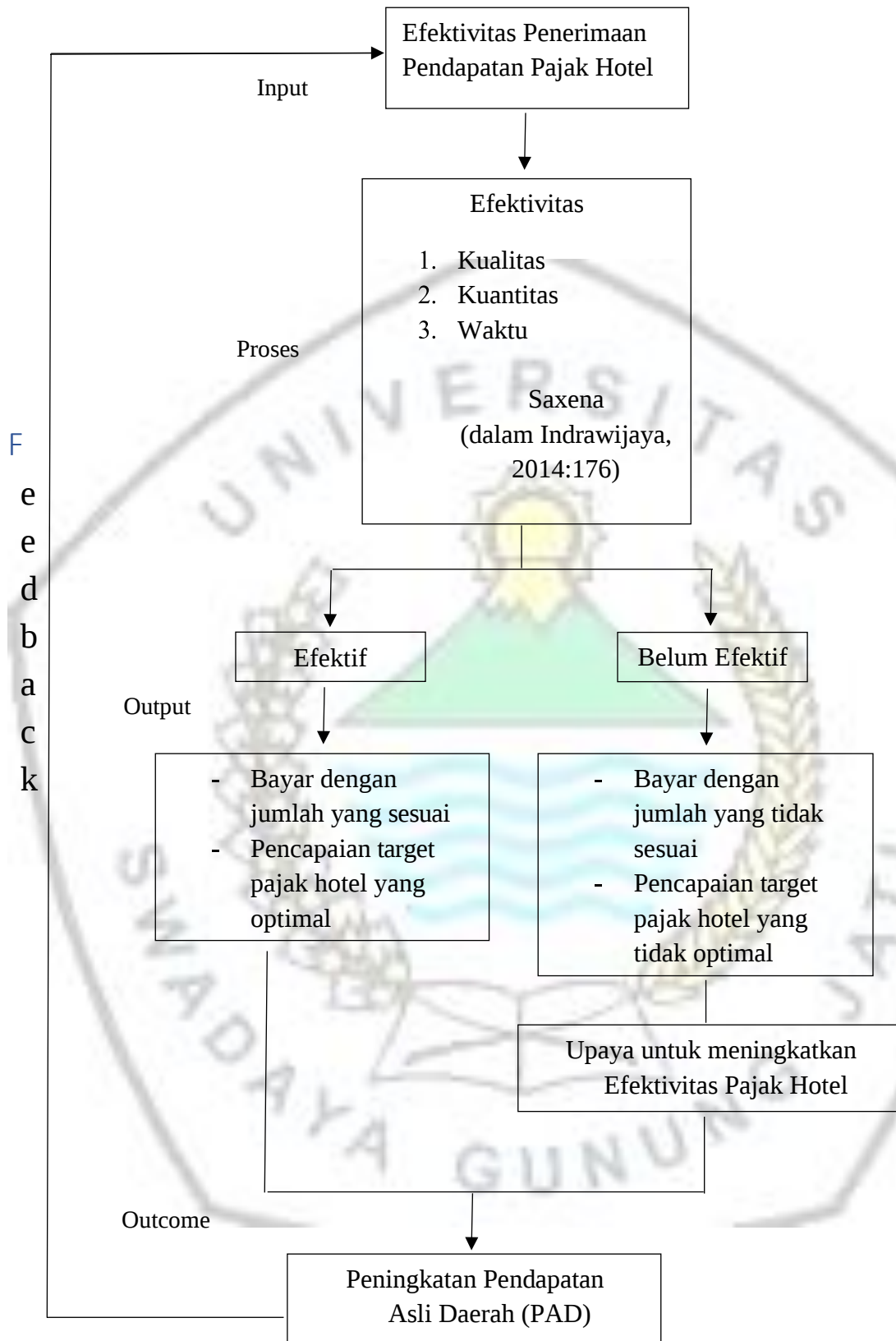
Merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

4. Karakteristik Manajemen

Merupakan strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktik manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktik manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencairan dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila kebijakan yang dibuat dapat membantu para pengusaha hotel dan apabila pajak hotel tercapai, maka Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon dapat dikatakan bekerja dengan efektif, tetapi jika sebaliknya maka dapat dikatakan Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon kurang efektif. Selain itu jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat meningkat maka daerah akan semakin mandiri untuk dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Karena pada dasarnya Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon juga merupakan badan (OPD) yang melakukan penerimaan pajak yang harus dapat merealisasikan target pendapatan pajak hotel sehingga dapat meningkatkan PAD. Dan makin besar target yang dicapai, maka semakin baik tingkat efektivitas artinya penyelesaian pekerjaan sesuai target yang telah ditentukan, maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerimaan pajak hotel akan dikatakan efektif apabila dapat memenuhi kualitas, kuantitas, dan waktu yang sesuai seperti yang sudah dijelaskan menurut Saxena (dalam Indrawijaya, 2014:176).



Gambar 1.1
Kerangka Teori

1.7 Definisi dan operasionalisasi konsep penelitian

1.7.1 Definisi konsep penelitian

Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman dalam penelitian dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu pengukuran pada tingkat ketercapaian target berdasarkan kualitas, kuantitas, waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Dilakukan oleh organisasi guna memberikan manfaat yang diharapkan.
2. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Yang mana pajak ini masuk dalam pemasukan negara untuk membiayai pengeluaran negara dalam menyelenggarakan pemerintahan. Pajak juga merupakan sumber pemasukan untuk pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
3. Pajak Hotel menurut UU No. 28 Tahun 2009 adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep penelitian dilakukan dengan cara menjabarkan konsep variabel penelitian yang diambil oleh peneliti kedalam beberapa dimensi yang sesuai dengan teori yang digunakan tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator / parameter yang lebih rinci dan dapat diukur.

Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, maka aspek kajian peneliti yaitu: (efektivitas) yang dijabarkan kedalam indikator atau parameter seperti yang akan dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1.1
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Aspek Kajian	Dimensi	Parameter
Efektivitas (Saxena Dalam Indrawijaya, 2014:176)	Kualitas	1. Tingkat Pencapaian 2. Tingkat Pencapaian Kualitas
	Kuantitas	1. Pencapaian target 2. Pencapaian Jumlah
	Waktu	1. Ketepatan waktu 2. Tingkat Pencapaian waktu

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015: 9) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu bahwa sebuah penelitian kualitatif akan menggambarkan suatu fenomena tertentu dalam setting naturalnya yang dijabarkan dalam kata-kata tertulis, sehingga peneliti akan mendeskripsikan suatu keadaan tertentu dari fakta yang terjadi pada proses penelitian, baik yang berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan yang lainnya tanpa memanipulasi fenomena yang diamati.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini karena sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk mendeskripsikan tentang efektif atau tidaknya penerimaan Pajak Hotel di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon,

dengan alasan penulis menggunakan metode kualitatif bahwa penelitian yang digunakan untuk mencari faktor-faktor penentu efektivitas penerimaan Pajak Hotel di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon, serta untuk mencari berapa besar dan apa saja pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain, tetapi penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menggali, menemukan dan menjelaskan.

Metode penelitian kualitatif menurut Moleong (2016:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. Untuk memperoleh data secara representatif, maka diperlukan informan kunci dan informan pendukung yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu efektivitas penerimaan pendapatan Pajak Hotel di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon, dengan alasan dibutuhkannya informan ini agar peneliti mendapatkan informasi dan keterangan-keterangan yang bersifat objektif. Adapun informan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Informan kunci:

- Novia Zulianty, SE. M. Si. Selaku Kepala Bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Evaluasi Pendapatan Daerah di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon
- Yuni Herningsih, SE,MM. Selaku Analis Keuangan Pusat dan Daerah di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon

b. Informan Pendukung

- Pia Lida Erika, S. Kom. Selaku Analis Aplikasi dan Pengelolaan data Sistem Keuangan

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang peneliti ambil dalam penelitian kualitatif terdiri dari:

1. yaitu teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yaitu dari buku-buku literatur, arsip, internet, dan sumber-sumber tertulis lain untuk menjadi patokan analisis. Serta menuntut kejelian, ketekunan, dan ketelitian peneliti. Dalam kegiatan kepustakaan tersebut peneliti akan melakukan:
 - a. menggali lebih dalam informasi dan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti
 - b. Mencari metode penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sebagainya.

- c. Mendapatkan pengetahuan yang lebih luas terhadap masalah yang sedang diteliti.

2. Studi Lapangan, terdiri dari:

- Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Menurut Nasution (1998) dalam Sugiyono, 2016:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Seorang peneliti harus bisa melihat apa yang sebenarnya terjadi dilapangan selain melihat dari data yang ada, sehingga peneliti mampu melihat kenyataan yang sebenarnya. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan tetapi tidak terlibat dalam aktivitas / kegiatan di lokasi penelitian. Jadi peneliti hanya bertindak sebagai orang luar yang mengamati. Sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya yang berguna untuk penelitian ini hal ini juga menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

- Wawancara, menurut Moleong (2016:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Didalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur, teknik ini digunakan agar pada saat wawancara akan terfokus dan tidak akan keluar dari konteks masalah yang diteliti.
- Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2016:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Moleong (2016:330) menjelaskan bahwa teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan berbagai data yang diperoleh dengan cara check, recheck, dan crosscheck terhadap data itu.

Triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan Sugiyono (2016:267) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Oleh karena itu apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi akan menjadi salah satu tolak ukur validitas data tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, suatu data dikatakan akurat/absah jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Ada kesamaan data dari hasil wawancara dengan para informan. Data dinyatakan absah/akurat jika untuk pertanyaan yang sama diperoleh data atau jawaban yang sama dari para informan. Jika terhadap pertanyaan yang sama tetapi jawaban para informan berbeda-beda, maka data itu belum absah/akurat.
2. Ada kesamaan data antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Jika data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan itu sama, maka data itu absah/akurat. Sebaliknya jika data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan itu berbeda, maka data itu belum absah/akurat dan peneliti harus melakukan triangulasi lagi.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisa kualitatif, peneliti menganalisis data dengan cara menjelaskan dengan bentuk yang logis.

Menurut Sugiyono (2016:224) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis seperti yang telah diberikan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:246), yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan oleh peneliti disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori yang sudah disesuaikan dengan reduksi yang telah ditentukan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:249) menyatakan *“the most frequen from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan text yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mendapatkan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan proposal ini penulis melakukan penelitian di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon, yang mana lokasi penelitian ini memiliki target lokasi atau objek penelitian.

Adapun penulis memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan dilokasi penelitian yang harus dipecahkan dengan suatu solusi.
2. Data yang dibutuhkan dalam penelitian mudah diperoleh dan mudah dipahami oleh penulis.
3. Lokasi penelitian sangat mudah dijangkau.



1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2022, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

[illegible]